

THE EFFECT OF THE CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, AND TOTAL ASSET TURNOVER ON RETURN ON INVESTMENT IN THE FINANCE COMPANIES SUB-SEKTOR OF MULTIFINANCE INSTITUTIONS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD (2017-2021)**Rina Wati Br Silitonga¹, Fadrul^{2*}, Ahmad Zulkarnain Estu³, Andi⁴, Erwin Febriansyah⁵**^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia⁵Universitas Muhammadiyah BengkuluEmail: fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to asset ratio and total asset turnover on the Return on Investment of financial companies in the sub-sector of multifinance institutions listed on the Indonesian stock exchange for the period 2017 - 2021. This research uses secondary data. the number of samples obtained by 15 companies. the analysis technique used is multiple linear regression analysis and several tests using smartPLS. The research results show that the debt to asset ratio has an effect on return on investment, while the current ratio and total asset turnover have no effect on return on investment.

Keywords : *current ratio; debt to asset ratio; total asset turnover; return on investment*

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2017-2021)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap return on investment pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan multifinance yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2021. penelitian ini menggunakan data sekunder. jumlah sampel yang diperoleh 15 perusahaan. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda serta alat uji menggunakan smartPLS. hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh terhadap return on Investment sedangkan current ratio dan total aset turnover tidak berpengaruh terhadap return on Investment.

Kata Kunci : *current ratio; debt to asset ratio; total asset turnover; return on investment*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan pembiayaan multifinance adalah salah satu sub sektor perusahaan keuangan yang merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pengadaan serta penyediaan dana atau barang modal. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK), Perusahaan pembiayaan di artikan sebagai suatu badan usaha yang khusus dibangun untuk melakukan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen, anjak piutang, atau usaha kartu kredit. Perusahaan sector lembaga pembiayaan dinilai penting bagi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, selain lembaga keuangan seperti bank. Banyak fenomena yang mempengaruhi Negara Indonesia dalam berbagai macam dampak, salah satunya dalam aspek kenaikan maupun penurunan laba. Salah satu perusahaan yang tentunya terkena dampaknya adalah perusahaan sector lembaga perusahaan.

Lembaga pembiayaan selaku pihak yang memiliki kelebihan dana harus mampu menyediakan kas dalam jumlah yang banyak, agar permintaan calon nasabah yang ingin meminjamkan dananya dapat terpenuhi semua. Untuk itu diperlukan kualitas laporan keuangan yang baik agar kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Pihak pembiayaan pun mempertimbangkan beberapa hal untuk menyetujui/menolak permohonan calon nasabah, tergantung dari berkas syarat peminjaman yang sudah dilampirkan salah satu sumber pembiayaan alternatif bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan permodalan dan atau untuk membeli asset/barang.

Di Indonesia perusahaan pembiayaan menjadi salah satu perusahaan yang semakin banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan terus berkembang di zaman sekarang., kebutuhan manusia akan sesuatu juga akan meningkat dan perusahaan pembiayaan menjadi salah satu alternative agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Proses yang mudah serta cepat menjadikannya perusahaan pembiayaan terus maju dan banyak di minati. Setiap perusahaan dalam menjalankan usaha tentunya untuk mencapai beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat pendapatan suatu perusahaan akan naik jika perusahaan tersebut dapat beroperasi dan memiliki kinerja yang baik. Tingkat pendapatan dari perusahaan dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan tahunan setiap periodenya.

Berdasarkan hasil penelitian (Wati, 2018) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh secara signifikan terhadap roi. Penelitian yang dilakukan oleh (Josafat, 2021) menyatakan bahwa Current Ratio Berpengaruh positif secara signifikan terhadap roi. Berbeda pula dengan penelitian (Arnidayanti, 2020) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap roi. Penelitian Menurut (Rambe, 2019) menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh secara signifikan terhadap roi. Sedangkan menurut penelitian (Cherniaeva, 2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh secara signifikan terhadap roi. Bertentangan dengan penelitian (Silvia et al., 2018) menyatakan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap roi. Menurut Penelitian (Sandra et al., 2016) Menyatakan Bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap roi. Sedangkan menurut Penelitian (Wibowo, 2022) Menyatakan Bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap roi. Bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Asmarawati, 2022) menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap roi.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Aset Turnover* terhadap *Return on Investment* keuangan perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditor).

Perusahaan Pembiayaan Multifinance

Lembaga pembiayaan multifinance merupakan suatu usaha bukan bank yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal, tanpa menarik dana secara langsung dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan, ataupun surat sanggup bayar. Sama seperti bank dan lembaga resmi lainnya, mekanisme mengenai perusahaan pembiayaan telah diketahui Negara dan sudah diatur pula dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2016 tentang perusahaan pembiayaan.

Pada umumnya, Lembaga keuangan seperti bank akan memberikan dana cair kepada calon debitnya. Lain halnya dengan perusahaan pembiayaan. Ketika mengajukan kredit ke perusahaan ini, tidak berbentuk dana

cair, melainkan persetujuan perusahaan untuk membiayai kredit sebuah barang. Jadi, dana tunai dibayarkan perusahaan pembiayaan kepada pihak ketiga, tempat konsumen melakukan pembiayaan transaksi pembelian.

Kinerja Keuangan

Kinerja Perusahaan merupakan suatu indikator untuk menilai posisi perusahaan dalam periode tertentu, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian terhadap kinerja keuangan perusahaan diantaranya menurut (Ludijanto, 2014) menyatakan bahwa “financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company achieves its financial position by applying financial rules properly and correctly”. Artinya suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai posisi keuangannya mengenai penerapan aturan keuangan yang baik dan benar.

Rasio Lancar

Rasio lancar atau current rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Asset Ratio

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio tinggi, artinya pendaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total Aset Turnover

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. faktor lain yang mempengaruhi Total Asset TurnOver (TATO) adalah profitabilitas keuangan, pada umumnya profitabilitas keuangan akan meningkat Return On Asset tetapi jika juga akan meningkatkan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.”

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Investment

Penilaian kinerja keuangan lembaga Pembiayaan memberikan informasi yang berguna guna memaknai kelemahan serta kekuatan perusahaan guna memaknai kelemahan serta kekuatan agar manajer bisa menyusun rencana serta keputusan menanam modal. Kinerja keuangan lembaga investasi bisa diukur memakai pengukuran ROI (return on investment). ROI diakui sebagai ukuran laba di setiap produk dan berbagai pusat pengambilan keputusan yang memberi dorongan manajer guna memperhatikan relasi antara efisiensi aset operasi, efektivitas biaya, dan penjualan. Dengan mengenali potensi ukuran ini, perusahaan akan tahu bagaimana menggunakan manajemen keuangan untuk mengelola asetnya dalam operasi. Oleh karena itu, laba atas investasi (ROI) terutama menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang beroperasi (Pendapatan Operasi Bersih) dan dana atau peralatan investasi yang akan digunakan untuk menciptakan layanan ini (Aset Operasi Bersih).

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Investment

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Investment semakin besar rasio lancar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya, semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya.

Hasil menurut penelitian terdahulu (Wati, 2018) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Berbeda pula dengan penelitian (Arnidayanti, 2020) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021) (Rina Wati Br Silitonga, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Andi, dan Erwin Febriansyah)

H1 : Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Investment.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Investment

Semakin tinggi nilai DAR maka semakin buruk terhadap perusahaan, karena pendanaan dengan utang yang semakin maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Hasil Penelitian Menurut (Rambe, 2019) menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh secara signifikan terhadap roi. Bertentangan dengan penelitian (Silvia et al., 2018) menyatakan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap roi.

H2 : Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Investment.

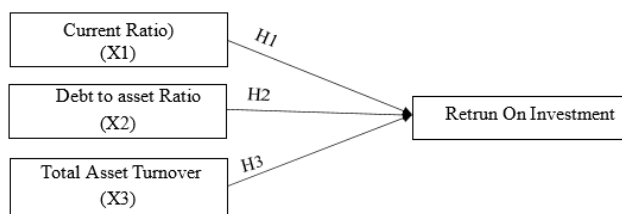
Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Investment

Menurut (Supriyanto, 2015) menyatakan bahwa total asset turnover (TATO) merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aset menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Menurut Penelitian (Sandra et al., 2016) Menyatakan Bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap roi. Bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Asmarawati, 2022) menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap roi.

H3 : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Investment.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan Lembaga Pembiayaan multifinance yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, yakni sekitar bulan September – Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi 20 perusahaan lembaga pembiayaan terdapat di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling ialah pengambilan sampel yang terbatas pada karakteristik tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Syarat Perusahaan yang dijadikan sampel ialah sebagai berikut : (1) Perusahaan pembiayaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. (2) Perusahaan telah menerbitkan Laporan Keuangan yang telah diaudit secara lengkap mulai tahun 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Suatu metode Analisis Statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. definisi dari statistik deskriptif adalah metode statistic yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan analisis grafik (1) Jika data tersebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (2) Jika data tersebar menjauhi garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Persamaan Regresi Linear

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y : ROI

b_1 : Koefisien Regresi berganda CR

a : Konstanta

b_2 : Koefisien Regresi berganda DER

b_3 : Koefisien Regresi berganda ROA

X_1 : CR

X_2 : DER

X_3 : TATO

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Uji Parsial (uji t)

Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016) Uji parsial menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sector lembaga pembiayaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2017 hingga 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui <https://www.idx.co.id> Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga selesai.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang berguna untuk menilai karakteristik data dengan cara memberikan gambaran terhadap objek yang di teliti melalui sampel dan populasi tanpa harus melakukan analisis.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021) (Rina Wati Br Silitonga, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Andi, dan Erwin Febriansyah)

Deskriptif Nilai Variabel CR

Nilai Rata – Rata Current Ratio perusahaan Lembaga Pembiayaan Multifinance dari tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah sebesar 51,67 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 99,82.

Nilai rata -rata terendah Current ratio dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebesar 0,81, dimana pada tahun 2017 Return on Investment terendah 0,82 yang terdapat pada emiten IMJS, Kemudian pada tahun 2018 nilai current Ratio terendah sebesar 0,003 terdapat pada emiten APIC, Kemudian pada tahun 2019 nilai Current Ratio terendah sebesar 0,84 terdapat pada emiten IMJS, Tahun 2020 nilai CR terendah sebesar 0,86 terdapat pada emiten IMJS , Kemudian pada tahun 2021 ROI terendah sebesar 0,83 terdapat pada emiten IMJS.

Nilai rata -rata Tertinggi Current Ratio dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebesar 346,32, dimana pada tahun 2017 Current Ratio tertinggi 137,12 yang terdapat pada emiten TIFA, Kemudian pada tahun 2018 nilai Current Ratio Tertinggi sebesar 130,6 terdapat pada emiten DEFI, Kemudian pada tahun 2019 nilai Current Ratio tertinggi sebesar 1607,5 terdapat pada emiten CASA, Tahun 2020 nilai CR tertinggi sebesar 376,26 Terdapat pada emiten DEFI , Kemudian pada tahun 2021 ROI tertinggi sebesar 323,47 terdapat pada emiten DEFI.

Deskriptif Nilai Variabel DAR

Nilai Rata – Rata Debt to Asset Ratio perusahaan Lembaga Pembiayaan Multifinance dari tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah sebesar 53,16 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 26,14.

Nilai Rata -Rata terendah Current ratio dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebesar 1,18, dimana pada tahun 2017 Debt to Asset ratioterendah 1,37 yang terdapat pada emiten DEFI, Kemudian pada tahun 2018 Debt to Asset Ratio terendah sebesar 1,40 terdapat pada emiten DEFI, Kemudian pada tahun 2019 nilai Debt to Asset Ratio terendah sebesar 1,36 terdapat pada emiten DEFI, Tahun 2020 nilai DAR terendah sebesar 0,70 terdapat pada emiten DEFI ,Kemudian pada tahun 2021 DEFI terendah sebesar 1,06 terdapat pada emiten DEFI.

Nilai Rata -Rata Tertinggi Debt to Asset Ratio dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebesar 84,81, dimana pada tahun 2017 Debt to Asset Ratio tertinggi 87,22 yang terdapat pada emiten WOMF, Kemudian pada tahun 2018 nilai Debt to Asset Ratio Tertinggi sebesar 89,73 terdapat pada emiten HDFA , Kemudian pada tahun 2019 nilai Debt to Asset Ratio tertinggi sebesar 86,49 terdapat pada emiten IMJS, Tahun 2020 nilai DAR tertinggi sebesar 84,75 Terdapat pada emiten IMJS, Kemudian pada tahun 2021 DAR tertinggi sebesar 100,00 terdapat pada emiten HDFA.

Deskriptif Nilai Variabel TATO

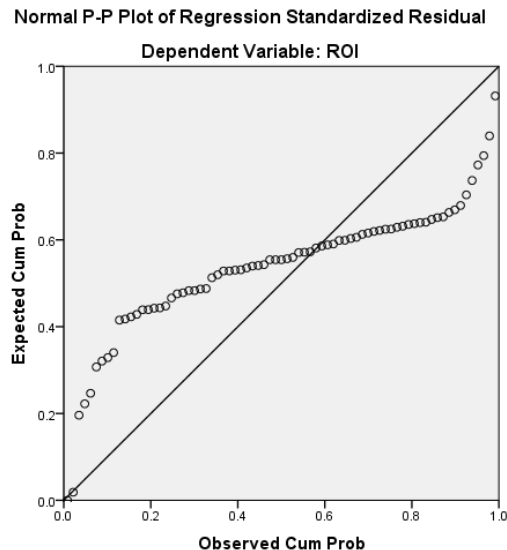
Nilai Rata – Rata Total Asset Turnover perusahaan Lembaga Pembiayaan Multifinance dari tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah sebesar 25,32 dengan rata-rata standar deviasi sebesar 12,17.

Nilai Rata -Rata terendah Total Asset Turnover dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebesar 9,67 , dimana pada tahun 2017 Total Asset Turnover terendah 10,66 yang terdapat pada emiten APIC, Kemudian pada tahun 2018 Total Asset Turnover sebesar 0,01 terdapat pada emiten BBLD, Kemudian pada tahun 2019 nilai Total Asset Turnover terendah sebesar 0,02 terdapat pada emiten BBLD, Tahun 2020 nilai TATO terendah sebesar 9,21 terdapat pada emiten PNLF , Kemudian pada tahun 2021 terendah sebesar 8,26 terdapat pada emiten TIFA.

Nilai Rata -Rata Tertinggi Debt to Asset Ratio dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebesar 51,55, dimana pada tahun 2017 Total Asset Turnover tertinggi 88,10 yang terdapat pada emiten CASA, Kemudian pada tahun 2018 nilai Total Asset Turnover Tertinggi sebesar 59,75 terdapat pada emiten CASA , Kemudian pada tahun 2019 nilai Total Asset Turnover tertinggi sebesar 125,43 terdapat pada emiten DEFI, Tahun 2020 nilai TATO tertinggi sebesar 46,61 Terdapat pada emiten APIC, Kemudian pada tahun 2021 TATO tertinggi sebesar 40,81 terdapat pada emiten CASA.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 2. Kurva Normal P-Plot

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
CR	1.239	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DAR	1.143	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TATO	1.091	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai Y atas X.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T.Statistics(O/STDEV)</i>	<i>P.Values</i>
CR	-0.221	0.227	0.331
DAR	-0.245	0.87	0.005
TATO	0.361	0.254	0.155

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 Model Regresi Linear Berganda Sebagai berikut:

$$Y = -0,221CR + (-0.245)DAR + 0.362TATO$$

Dalam persamaan Regresi Linear Berganda diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi CR bernilai -0.221. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan negatif terhadap ROI. Apabila CR mengalami kenaikan, maka

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021) (Rina Wati Br Silitonga, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Andi, dan Erwin Febriansyah)

ROI Mengalami penurunan. Koefisien Regresi DAR bernilai -0.245. Hal ini menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan negatif terhadap ROI. Apabila DAR mengalami kenaikan, maka ROI Mengalami penurunan. Koefisien Regresi TATO bernilai 0.361. Hal ini menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan positif terhadap ROI. Apabila TATO mengalami kenaikan, maka ROI juga akan mengalami kenaikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

C	R-Square	R-square Adjusted
ROI	0.163	0.127

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa R-Square Adjusted sebesar 0.127, yaitu 12,7% pengaruh pada ROI di terangkan oleh variabel independen (CR, DAR, TATO) yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

No	Variabel	t Hitung	t Tabel	sig	α	Hasil
1	CR	0,973	1,99394	0,331	0,05	Tidak berpengaruh
2	DAR	2,811	1,99394	0,005		Berpengaruh Positif Signifikan
3	TATO	1,422	1,99394	0,155		Tidak berpengaruh

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2023

Pengaruh Current Ratio terhadap ROI Keuangan Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021). Nilai t Hitung dari variabel CR adalah 0,973 dan t Tabel 1,99394. Nilai t Hitung CR < daripada t Tabel, Sehingga CR Tidak berpengaruh terhadap ROI Keuangan Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021).

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap ROI terhadap Keuangan Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021). Nilai t Hitung dari variable DAR adalah 2,811 dan t Tabel 1,99394. Nilai t Hitung DAR > daripada t Tabel, Sehingga DAR berpengaruh Positif signifikan terhadap ROI Keuangan Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021).

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap ROI terhadap Keuangan Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021). Nilai t Hitung dari variabel TATO adalah 1,422 dan t Tabel 1,99394. Nilai t = TATO < daripada t Tabel, Sehingga TATO Tidak berpengaruh terhadap ROI Keuangan Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh CR Terhadap ROI

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan. Current Ratio perusahaan menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dimana, semakin besar nilai dari Current Ratio akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki banyak modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, semakin besar modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang akan didapat oleh perusahaan. Akan tetapi meningkatnya current ratio perusahaan tidak diikuti meningkat nya laba perusahaan.

Berdasarkan Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROI. Penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2018) Menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap ROI. (Arnidayanti, 2020)

Menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Roi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arnidayanti, 2020) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Wati, 2018).

Pengaruh DAR Terhadap ROI

Semakin tinggi nilai DAR maka semakin buruk terhadap perusahaan, karena pendanaan dengan utang yang semakin maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2015) Debt to Total Asset Ratio atau Debt Ratio merupakan “ rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR maka semakin berpengaruh buruk terhadap perusahaan, dikarenakan total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri dan akan berpengaruh buruk terhadap jumlah aset yang dimiliki untuk menutupi hutang.

Berdasarkan Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa DAR berpengaruh Positif Signifikan terhadap ROI. Penelitian yang dilakukan oleh (Rambe, 2019) Menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROI. (Silvia et al., 2018) Menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROI. . Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rambe, 2019) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Silvia et al., 2018).

Pengaruh TATO Terhadap ROI

Menurut (Supriyanto, 2015) menyatakan bahwa total asset turnover (TATO) merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aset menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnover (TATO) ditingkatkan atau diperbesar.

Berdasarkan Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa TATO Tidak berpengaruh terhadap ROI. Penelitian yang dilakukan oleh (Sandra et al., 2016) Menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROI. (Asmarawati, 2022). Menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROI. .Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sandra et al., 2016) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Asmarawati, 2022).

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada atau tidak nya pengaruh dari Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Investment (ROI) Yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dilakukan antara lain: (1) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on investment Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Sehingga Apabila CR Mengalami kenaikan , maka tidak akan berpengaruh terhadap ROI. (2) Debt to Asset ratio (DAR) berpengaruh Signifikan terhadap Return on investment Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Sehingga Apabila DAR Mengalami kenaikan , maka akan berpengaruh terhadap ROI. (3) Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return on investment Lembaga Pembiayaan Multifinance Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Sehingga Apabila TATO Mengalami kenaikan , maka tidak akan berpengaruh terhadap ROI.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur, namun masih memiliki keterbatasan yaitu : (1) Penelitian ini tidak meneliti semua populasi sebagai sampel karena pemakaian metode Purposive Sampling dalam pengambilan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi Investor yaitu ketika membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, sebaiknya memperhatikan Debt to Asset Ratio. Karena Variabel DAR tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROI. (2) Bagi Pihak Akademis dan Pihak lainnya. Dapat dilihat dari hasil pembahasan ini di peroleh hasil yang berbeda-beda dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan pihak pihak lainnya seperti peneliti selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan variabel Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Serta Variabel lainnya untuk diteliti dengan periode penelitian yang lebih lama dengan objek penelitian lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnidayanti. (2020). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*. 1–19.
- Asmarawati, B. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia*. 10(2), 114–123.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Cetakan VII*. Universitas Diponegoro.
- Josafat. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Return on Investment pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021) (Rina Wati Br Silitonga, Fadrul, Ahmad Zulkarnain Estu, Andi, dan Erwin Febriansyah)

- Investement Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7898>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rambe, F. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to total asset ratio dan debt to equity ratio terhadap Reurun On Investment pada perusahaan logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2017*.
- Sandra, D., Argueta, E., Wacher, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Social, I. M. del S., Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., Simarro, F., Jiménez, S., ... Faizi, M. F. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas (Roi) Perusahaan Telekomunikasi di indonesia. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Supriyanto. (2015). *Analysis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital 122 Turnover and Current Ratio to Profitability Company (Study on Mining Companies Lister in BEI Period 2010-2013)*. *Journal of Accounting Vol. 2 No. 2, Maret 2*.
- Wati, W. (2018). *Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif . Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT . Jasa Marga (Persero) Tbk . Teknis analisis*. 2018.